

Mengintegrasikan Asesmen Sumatif dan Penilaian Proses dalam Menentukan Hasil Belajar IPAS: Studi Kualitatif di Sekolah Dasar

Finesti Patanduk¹, Brigita Patodingan², Yolanda³, Niafitriani⁴, Anggreni⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bosowa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian sumatif sebagai penilaian akhir dalam pembelajaran IPAS kelas V di UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sumatif dilaksanakan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda dan esai, tes lisan, serta tes praktik berupa presentasi. Penilaian dilaksanakan secara berkala pada akhir subbab, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Proses pelaksanaan meliputi perencanaan melalui penjadwalan dan penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian yang disesuaikan dengan kondisi kelas, serta pengolahan hasil melalui analisis capaian siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian juga menemukan bahwa nilai sumatif belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan siswa karena adanya perbedaan kemampuan antarsiswa. Dalam menentukan nilai akhir, guru mengintegrasikan nilai sumatif dengan tugas harian, ulangan harian, dan kehadiran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sumatif di kelas V menggunakan berbagai bentuk penilaian dan menggabungkan beberapa komponen penilaian dalam menentukan nilai akhir siswa.

Kata Kunci: hasil belajar; penilaian sumatif; pembelajaran ipas; praktik penilaian; sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of summative assessment as a final assessment in fifth-grade IPAS learning at UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Makassar City. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. The findings show that summative assessment was conducted through written tests consisting of multiple-choice and essay questions, oral tests, and practical tests in the form of presentations. The assessment was conducted periodically at the end of each subtopic, during the Mid-Semester Examination (UTS), and the Final Semester Examination (UAS). The implementation process included planning through scheduling and preparation of assessment instruments, conducting assessments adjusted to classroom conditions, and processing the results by analyzing students' achievement based on the Minimum Completeness Criteria (KKM). The study also found that summative assessment results did not fully reflect students' abilities due to differences in students' abilities. In determining final grades, the teacher integrated summative assessment scores with daily assignments, daily tests, and attendance. These findings indicate that summative assessment in fifth-grade IPAS learning was implemented using various assessment forms and by combining several assessment components to determine students' final grades.

Keywords: learning outcomes; summative assessment; ipas learning; assessment practices; elementary school

Corresponding Author
Finesti Patanduk, Universitas
Bosowa, Indonesia.
Email: finestipt@gmail.com

Article Information
Received: 3 February 2026
Accepted: 26 April 2026
Published: 30 April 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak
Usia Dini. This article is published under the Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan belajar peserta didik (Mufarizuddin et al., 2023). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar, kegiatan evaluasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan menunjukkan keterampilan selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui capaian belajar pada akhir periode pembelajaran adalah asesmen sumatif (Azaria et al., 2024). Namun, hasil asesmen yang diperoleh pada waktu tertentu perlu

dipertimbangkan bersama bukti belajar lainnya agar gambaran mengenai capaian belajar peserta didik dapat diperoleh secara lebih utuh.

Namun, dalam praktik di lapangan, hasil asesmen sumatif belum selalu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Kota Makassar, ditemukan bahwa guru tidak hanya mempertimbangkan hasil asesmen sumatif dalam menentukan hasil belajar siswa, tetapi juga menggunakan beberapa komponen penilaian lainnya. Kondisi tersebut berkaitan dengan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menunjukkan pemahaman melalui bentuk penilaian yang berbeda. Sebagian siswa dapat menunjukkan kemampuan melalui tes tertulis, sedangkan siswa lainnya dapat menunjukkan pemahaman melalui kegiatan lisan maupun praktik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan penilaian tidak hanya berkaitan dengan bentuk asesmen sumatif yang digunakan, tetapi juga bagaimana guru menggunakan berbagai bukti belajar dalam menentukan hasil belajar siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menunjukkan bahwa dalam menentukan hasil belajar siswa, guru tidak hanya menggunakan hasil asesmen sumatif, tetapi juga mempertimbangkan tugas harian, ulangan harian, dan kehadiran. Selain itu, asesmen dilaksanakan melalui beberapa bentuk, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Penggunaan beberapa bentuk asesmen tersebut menunjukkan bahwa guru memperoleh bukti belajar siswa melalui lebih dari satu bentuk penilaian. Sementara itu, penggunaan tugas dan ulangan harian menunjukkan adanya pertimbangan terhadap bukti belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Adapun kehadiran perlu dibedakan dari komponen yang secara langsung menunjukkan capaian kompetensi karena kehadiran lebih berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pelaksanaan penilaian sumatif pada jenjang sekolah dasar. Fitriani et al. (2024), misalnya menunjukkan penggunaan presentasi sebagai salah satu bentuk asesmen sumatif untuk mengevaluasi pemahaman materi sekaligus keterampilan berbicara peserta didik. Namun, dalam cakupan yang lebih spesifik, penelitian oleh Amalia dan Purwanto (2025) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih memiliki kecenderungan berorientasi pada aspek kognitif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai bentuk dan pelaksanaan asesmen sumatif telah cukup berkembang. (kesenjangan).

Selanjutnya, mengenai mekanisme penilaian akhir, penelitian Rona (2026) juga menunjukkan bahwa asesmen sumatif pada pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui tes tertulis pada akhir periode pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Charismasari dan Mawardi (2024) juga menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar di sekolah dasar mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil. Sementara itu, Totalia et al. (2023) menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan asesmen formatif dan sumatif secara ideal di kelas. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai asesmen sumatif telah mencakup bentuk, teknik, serta proses pelaksanaannya. Namun, perhatian terhadap bagaimana guru mengintegrasikan hasil asesmen sumatif dengan bukti belajar lainnya dalam menentukan hasil belajar siswa masih perlu diperkuat.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas bentuk dan pelaksanaan asesmen sumatif pada pembelajaran di sekolah dasar, sebagian penelitian tersebut lebih menekankan pada jenis instrumen, teknik pelaksanaan, dan ketercapaian hasil asesmen. Perhatian yang lebih terbatas diberikan pada praktik guru dalam mengintegrasikan hasil asesmen sumatif dengan bukti belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran ketika menentukan hasil belajar siswa. Padahal, hasil penelitian awal di kelas V UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Kota Makassar menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan hasil asesmen sumatif bersama tugas harian, ulangan harian, dan komponen lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya praktik pengambilan keputusan penilaian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana guru mengombinasikan berbagai bukti belajar ketika hasil asesmen sumatif belum sepenuhnya merepresentasikan kemampuan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap praktik pengambilan keputusan guru dalam mengintegrasikan hasil asesmen sumatif dengan bukti belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada kondisi ketika hasil asesmen sumatif belum sepenuhnya merepresentasikan kemampuan siswa sehingga guru mempertimbangkan komponen penilaian lainnya. Fokus tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana guru menghadapi keberagaman kemampuan siswa dalam menentukan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas pembahasan asesmen sumatif dari sekadar bentuk dan teknik penilaian menuju praktik integrasi berbagai bukti penilaian dalam pengambilan keputusan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik guru dalam mengintegrasikan hasil asesmen sumatif dengan komponen penilaian lainnya dalam menentukan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Kota Makassar. Secara khusus, penelitian ini mengkaji (1) bentuk asesmen sumatif yang digunakan guru, (2) proses pelaksanaan dan pengolahan hasil asesmen, serta (3) praktik integrasi hasil asesmen sumatif dengan bukti belajar lainnya dalam menentukan hasil belajar siswa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan praktik guru dalam melaksanakan asesmen sumatif serta mengintegrasikan hasil asesmen tersebut dengan bukti belajar lainnya dalam menentukan hasil belajar siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Unggulan Mongisidi 1 Kota Makassar pada bulan Mei 2026.

Informan utama dalam penelitian ini adalah satu guru kelas V yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan penilaian pada pembelajaran IPAS. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki informasi langsung mengenai bentuk asesmen, proses pelaksanaan penilaian, serta pertimbangan yang digunakan dalam menentukan hasil belajar siswa. Peserta didik kelas V menjadi konteks pengamatan dalam pelaksanaan penilaian, tetapi tidak ditempatkan sebagai informan wawancara apabila memang tidak dilakukan wawancara kepada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan asesmen dan praktik guru dalam menggunakan berbagai bentuk penilaian pada pembelajaran IPAS. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai bentuk asesmen yang digunakan, pertimbangan dalam melaksanakan penilaian, proses pengolahan hasil asesmen, serta alasan penggunaan komponen penilaian lainnya dalam menentukan hasil belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung berupa instrumen penilaian, hasil pekerjaan siswa, dokumen penilaian, jadwal penilaian, dan dokumentasi kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian. Kajian literatur tidak digunakan sebagai sumber data lapangan, tetapi dimanfaatkan sebagai landasan teoritis dan pembandingan dalam pembahasan hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pelaksanaan penilaian sumatif selama pembelajaran IPAS berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendalam dari guru terkait pelaksanaan penilaian sumatif sebagai penilaian akhir, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data dianalisis secara tematik melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah membaca dan mengorganisasi seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah melakukan pengodean terhadap informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ketiga adalah mengelompokkan kode ke dalam tema utama, yaitu (1) bentuk asesmen sumatif, (2) proses pelaksanaan dan pengolahan hasil

asesmen, (3) integrasi asesmen sumatif dengan komponen penilaian lainnya, dan (4) tantangan guru dalam memperoleh gambaran hasil belajar yang representatif. Tahap selanjutnya adalah membandingkan temuan dari berbagai sumber data, menyajikan hasil dalam bentuk uraian dan tabel, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan pola temuan yang muncul.

3. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sumatif yang diterapkan sudah mengarah pada penilaian yang komprehensif, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu disesuaikan agar hasil penilaian dapat lebih optimal. Selanjutnya, untuk memperjelas observasi, temuan penelitian tersebut disajikan secara rinci dalam bentuk tabel dan uraian pada setiap subbab berikut.

3.1. Bentuk Penilaian Sumatif yang Digunakan dalam Pembelajaran IPAS Kelas V

Bagian ini menyajikan temuan mengenai bentuk penilaian sumatif yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS kelas V, sebagaimana diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi instrumen dan hasil penilaian. Temuan tersebut mencakup jenis asesmen yang digunakan, teknik penilaian pada masing-masing jenis asesmen, waktu pelaksanaan penilaian, serta penyesuaian bentuk asesmen dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Secara ringkas, gambaran temuan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Bentuk Penilaian Sumatif

Fokus	Temuan	Bukti Data
Jenis asesmen	Tes tertulis	Observasi
	Tes lisan	Wawancara guru
	Tes praktik	
Teknis asesmen	Pilihan ganda	Dokumen penilaian dan observasi
	Esai	
	Presentasi	
Waktu pelaksanaan	Setiap akhir subbab	Dokumen penilaian Wawancara
	UTS	
	UAS	
Penyesuaian bentuk asesmen	Bentuk asesmen disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa	Observasi Wawancara

Berdasarkan tabel pada subbab bentuk penilaian sumatif, terlihat bahwa penilaian sumatif dalam pembelajaran IPAS kelas V dilaksanakan melalui beberapa jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Tes tertulis mencakup soal pilihan ganda dan esai, sedangkan tes praktik dilakukan dalam bentuk presentasi. Ketiga jenis asesmen tersebut tidak digunakan secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai capaian belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Penggunaan beberapa bentuk asesmen menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa melalui tes tertulis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui komunikasi lisan dan kegiatan praktik. Tes lisan memungkinkan guru mengamati secara langsung cara siswa menjelaskan pemahamannya, sementara tes praktik berupa presentasi memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan penguasaan materi sekaligus keterampilan menyampaikan gagasan di hadapan orang lain. Penilaian dilaksanakan secara berkala, yaitu pada akhir subbab serta pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), sehingga capaian belajar siswa dapat dipantau tidak hanya pada satu waktu tertentu, melainkan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, variasi bentuk asesmen tersebut digunakan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dalam menunjukkan pemahamannya. Guru menyadari bahwa tidak semua siswa dapat menunjukkan kemampuan secara optimal melalui satu bentuk penilaian saja, sehingga kombinasi tes tertulis, lisan, dan praktik menjadi strategi untuk mengakomodasi keberagaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk penilaian sumatif yang diterapkan sudah cukup variatif dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik serta potensi siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

3.2. Proses Pelaksanaan Penilaian Sumatif sebagai Penilaian Akhir

Selain bentuk asesmen yang digunakan, penelitian ini juga mengamati bagaimana penilaian sumatif dilaksanakan sebagai penilaian akhir dalam pembelajaran IPAS kelas V, mulai dari tahap perencanaan hingga pengolahan hasilnya. Data pada bagian ini diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan penilaian di kelas, wawancara dengan guru mengenai tahapan yang dilalui, serta dokumen perencanaan dan hasil penilaian. Temuan tersebut dikelompokkan ke dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, serta tantangan yang dihadapi guru, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2

Proses Pelaksanaan Penilaian Sumatif

Tahap	Temuan	Bukti Data
Perencanaan	Penjadwalan dan penyusunan instrumen	Dokumen Wawancara
Pelaksanaan	Tes tertulis, lisan, dan praktik	Dokumen penilaian dan observasi
Pengolahan	Analisis hasil asesmen berdasarkan kriteria sekolah	Dokumen penilaian Wawancara
Tantangan	Perbedaan capaian siswa pada berbagai bentuk asesmen	Observasi Wawancara

Berdasarkan tabel pada subbab proses pelaksanaan penilaian sumatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Pada tahap perencanaan, guru menentukan waktu pelaksanaan penilaian dan menyiapkan instrumen yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan tes tertulis, lisan, dan praktik dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran. Setelah asesmen dilaksanakan, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui capaian belajar siswa berdasarkan kriteria yang digunakan oleh sekolah. Guru menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi kelas serta kemampuan siswa agar proses penilaian berjalan efektif. Hasil penilaian sumatif dianalisis dengan membandingkan capaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti hasil penilaian yang belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan siswa serta adanya perbedaan kemampuan antarsiswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan nilai akhir.

3.3. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Penilaian Sumatif dengan Komponen Penilaian Lain

Selain mengkaji bentuk dan proses pelaksanaan penilaian sumatif, penelitian ini juga menelusuri bagaimana guru menentukan nilai akhir siswa dengan mempertimbangkan komponen penilaian di luar hasil asesmen sumatif itu sendiri. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas serta ditelusuri kembali melalui dokumen penilaian yang digunakan sebagai bukti pendukung. Hasilnya

menunjukkan bahwa guru tidak hanya berpatokan pada nilai sumatif, tetapi juga mengintegrasikannya dengan tugas harian, ulangan harian, dan kehadiran siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Penilaian Sumatif

Kategori	Temuan	Bukti Data
Asesmen sumatif	Nilai asesmen sumatif digunakan dalam penentuan hasil belajar	Dokumen dan wawancara
Tugas harian	Nilai tugas harian turut dipertimbangkan	Dokumen dan wawancara
Ulangan harian	Nilai ulangan harian turut dipertimbangkan	Dokumen dan wawancara
Kehadiran	Kehadiran turut dipertimbangkan	Dokumen/wawancara
Pertimbangan guru	Guru menggabungkan beberapa komponen	Wawancara

Berdasarkan tabel pada subbab strategi guru dalam mengintegrasikan penilaian sumatif, variasi bentuk asesmen yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan lebih dari satu cara untuk memperoleh informasi mengenai capaian belajar siswa. Tes tertulis memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menjawab soal, sedangkan tes lisan dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui komunikasi dan aktivitas praktik. Temuan ini sejalan dengan Fitriani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan presentasi dalam asesmen sumatif dapat digunakan untuk menilai pemahaman materi sekaligus keterampilan komunikasi siswa.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penilaian sumatif yang digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V telah dilaksanakan melalui beberapa jenis tes tertulis (pilihan ganda dan esai), tes lisan, dan tes praktik (presentasi) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Variasi bentuk asesmen yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan lebih dari satu cara untuk memperoleh informasi mengenai capaian belajar siswa. Tes tertulis memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dalam menjawab soal, sedangkan tes lisan dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui komunikasi dan aktivitas praktik. Temuan ini sejalan dengan Fitriani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan presentasi dalam asesmen sumatif dapat digunakan untuk menilai pemahaman materi sekaligus keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, variasi bentuk asesmen dalam penelitian ini menunjukkan adanya upaya guru untuk memperoleh bukti capaian belajar melalui bentuk penilaian yang berbeda. Melalui kombinasi tes tertulis, lisan, dan praktik, guru tidak hanya mengukur ranah kognitif semata, tetapi juga mampu memotret keterampilan psikomotorik serta kemampuan komunikasi nyata siswa. Hal ini memberikan ruang bagi siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk menunjukkan pemahaman maksimal mereka. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi modern yang menegaskan bahwa penilaian sumatif pada kurikulum kontemporer tidak boleh bertumpu pada satu instrumen saja. Evaluasi hasil belajar harus bersifat menyeluruh mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan guna mendapatkan gambaran capaian kompetensi yang valid.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana et al. (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *"Implementasi Ragam Ragam Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Sains"*, yang menemukan bahwa variasi teknik asesmen sumatif efektif dalam memetakan profil ketercapaian kompetensi siswa sekolah dasar secara utuh. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Hidayat (2023) dalam artikel *"Analisis Dominasi Tes Tertulis dalam Ujian Akhir*

Sekolah Dasar", yang mengidentifikasi bahwa mayoritas guru kelas V masih didominasi oleh penggunaan tes tertulis objektif (pilihan ganda) dalam pengambilan nilai sumatif karena alasan kepraktisan penyusunan dan pemeriksaan. Variasi bentuk penilaian yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan oleh kesadaran guru akan keberagaman potensi akademis siswa, di mana setiap anak memiliki keunggulan yang berbeda, baik dalam hal tertulis, lisan, maupun praktik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya guru untuk terus konsisten mempertahankan ragam instrumen ini. Direkomendasikan agar guru menyusun panduan rubrik penilaian yang baku untuk setiap jenis tes nonsubjektif (seperti lisan dan praktik presentasi) agar objektivitas penilaian tetap terjaga dengan baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil. Pola tersebut menunjukkan bahwa penilaian tidak dilakukan secara terpisah dari proses pembelajaran, tetapi memiliki tahapan yang direncanakan oleh guru. Namun, perbedaan kemampuan siswa menyebabkan hasil asesmen tertentu belum selalu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu bukti penilaian menjadi bagian penting dalam memahami capaian belajar siswa. Langkah guru menyesuaikan pelaksanaan dengan kondisi nyata kelas juga menunjukkan sifat penilaian yang adaptif. Namun, kendala di mana nilai ujian tertulis belum mencerminkan kapasitas asli siswa mengindikasikan bahwa hasil tes sesaat sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa (seperti kecemasan ujian atau kondisi kesehatan fisik saat tes berlangsung). Temuan mengenai proses yang sistematis ini diperkuat oleh landasan teoretis manajemen penilaian yang menyatakan bahwa proses evaluasi hasil belajar yang ideal wajib mengikuti siklus logis yang dimulai dari perancangan instrumen yang valid, pelaksanaan yang kondusif, hingga analisis ketuntasan belajar berbasis standar kriteria pencapaian minimal yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini menyebutkan bahwa penjadwalan penilaian sumatif yang terstruktur secara berkala sejak awal semester terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pencapaian standar kelulusan minimal dan efisiensi pelaksanaan ujian di tingkat dasar.

Evaluasi Sumatif Berbasis Standar" yang memaparkan bahwa proses penilaian sering kali berjalan acak tanpa analisis ketuntasan (KKM) yang mendalam akibat beban administratif guru yang terlalu padat di akhir semester. Munculnya kendala belum optimalnya nilai sumatif dalam merepresentasikan kemampuan siswa ini disebabkan oleh belum adanya instrumen refleksi pasca-ujian dan adanya variasi kecepatan belajar (kognitif) yang cukup kontras di antara siswa kelas V tersebut. Oleh karena itu, implikasi dan rekomendasi dari temuan ini adalah diperlukannya evaluasi berkala terhadap bentuk instrumen soal yang diujikan. Guru direkomendasikan untuk menerapkan pendekatan *remedial teaching* serta pendampingan khusus bagi kelompok siswa yang memiliki kecepatan belajar lambat sebelum ujian sumatif dilaksanakan, agar hasil penilaian akhir menjadi lebih representatif. Dalam artikelnya "*Asesmen Hasil Belajar Berkala di Sekolah Dasar*", yang menyebutkan bahwa penjadwalan penilaian sumatif yang terstruktur secara berkala sejak awal semester terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pencapaian standar kelulusan minimal dan efisiensi pelaksanaan ujian di tingkat dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menentukan nilai akhir siswa, guru menerapkan strategi penggabungan (integrasi) antara nilai sumatif dengan komponen penilaian proses lainnya, meliputi tugas harian, ulangan harian, serta komponen kehadiran siswa. Strategi ini diambil didasari alasan bahwa nilai sumatif semata tidak cukup komprehensif dalam mewakili kompetensi dan perkembangan belajar siswa secara utuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan hasil asesmen sumatif bersama tugas harian dan ulangan harian dalam menentukan hasil belajar siswa. Praktik tersebut menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan lebih dari satu bukti belajar ketika mengambil keputusan mengenai hasil belajar. Integrasi tersebut dapat dipahami sebagai respons terhadap adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menunjukkan capaian melalui asesmen yang berbeda. Dengan mempertimbangkan bukti belajar selama proses pembelajaran, guru memperoleh informasi tambahan yang tidak hanya berasal dari satu waktu pelaksanaan asesmen sumatif.

Namun, temuan mengenai penggunaan kehadiran perlu dibedakan dari penggunaan tugas dan ulangan. Tugas dan ulangan dapat memberikan informasi mengenai capaian belajar atau proses belajar siswa, sedangkan kehadiran lebih berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, temuan mengenai kehadiran sebaiknya tidak langsung ditafsirkan sebagai bukti bahwa penilaian menjadi lebih komprehensif. Temuan tersebut justru menunjukkan adanya praktik penilaian di lapangan yang perlu dikaji lebih lanjut dari perspektif kesesuaian antara komponen penilaian dan kompetensi yang hendak diukur. Menggantungkan nasib nilai akhir rapor siswa hanya pada satu atau dua kali ujian sumatif (seperti UTS/UAS) sangat berisiko dan tidak adil bagi siswa. Dengan menyertakan nilai tugas, ulangan harian, dan kehadiran, guru memberikan penghargaan terhadap konsistensi proses belajar, kedisiplinan, dan usaha keras yang ditunjukkan siswa sepanjang semester. Secara teoretis, langkah integrasi nilai ini sangat didukung oleh prinsip penilaian berbasis kelas yang menyatakan bahwa akumulasi nilai akhir atau nilai rapor harus mencerminkan perpaduan antara penilaian proses (*assessment for/as learning*) dan penilaian hasil (*assessment of learning*) secara proporsional demi asas keadilan evaluasi.

Temuan penelitian ini sangat sejalan dengan studi dari Wardani (2023) dalam jurnal "*Strategi Penentuan Nilai Akhir Berbasis Asesmen Komprehensif di Sekolah Dasar*", yang menyimpulkan bahwa integrasi nilai harian dan nilai ujian mampu menurunkan tingkat kecemasan akademik siswa serta menghasilkan visualisasi nilai rapor yang lebih objektif. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Santoso (2022) dalam artikel "*Studi Kasus Kebijakan Penilaian Akhir Hasil Belajar*", yang menemukan bahwa beberapa sekolah dasar masih menerapkan kebijakan kaku dengan memberikan bobot ekstrem murni (hingga 80%) pada nilai ujian akhir semester (sumatif) tanpa memedulikan akumulasi nilai tugas harian siswa. Penerapan strategi integrasi oleh guru dalam penelitian ini disebabkan oleh kebutuhan nyata akan adanya sistem penilaian yang komprehensif serta kesadaran guru untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa yang tidak semuanya mahir dalam menghadapi situasi ujian formal. Implikasi dari strategi ini adalah diperlukannya formula pembobotan nilai yang jelas dan transparan. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah guru perlu menyusun kontrak penilaian di awal semester yang menyepakati persentase bobot masing-masing komponen (misal: tugas/ulangan harian, 10% kehadiran, dan 50% nilai sumatif) agar siswa dan orang tua memahami proses penentuan nilai akhir secara terbuka.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen pada pembelajaran IPAS kelas V dilaksanakan melalui berbagai bentuk, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Penggunaan beberapa bentuk asesmen memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan capaian belajar melalui cara yang berbeda. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa hasil asesmen sumatif tidak digunakan sebagai satu-satunya pertimbangan dalam menentukan hasil belajar siswa. Guru juga mempertimbangkan tugas harian dan ulangan harian sebagai bukti belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Praktik tersebut menunjukkan adanya integrasi berbagai bukti penilaian dalam pengambilan keputusan hasil belajar. Namun, penggunaan kehadiran sebagai bagian dari pertimbangan nilai akhir perlu dibedakan dari bukti capaian kompetensi. Kehadiran lebih tepat dipahami sebagai bukti keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan tidak secara otomatis menunjukkan ketercapaian kompetensi. Oleh karena itu, praktik integrasi penilaian perlu didukung dengan kriteria yang jelas mengenai fungsi setiap komponen penilaian agar hasil belajar yang ditentukan benar-benar merepresentasikan capaian kompetensi siswa

6. Daftar Pustaka

Abdullah, M. S. (2025). Model evaluasi formatif dan sumatif: Strategi untuk meningkatkan

- proses dan hasil pembelajaran di pendidikan dasar pada Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 30–35.
- Amalia, N. F., & Purwanto, F. (2025). Analisis evaluasi pembelajaran IPAS MI/SD dalam mencapai tujuan Kurikulum Merdeka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 184–198.
- Anggrayni, M., Saputra, R., & Yulita, Y. (2023). Pengembangan tes formatif dan sumatif pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*.
- Fitriani, A., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Yulandra, R., & Ferdiansyah, A. (2024). Pelaksanaan asesmen sumatif akhir berbasis presentasi di kelas IV SD Yayasan Hippindo Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 735–741.
- Giftia, T. (2026). *Pengembangan instrumen asesmen sumatif berbasis higher order thinking skills (HOTS) pada mata pelajaran IPAS fase C di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Palopo]. <https://repository.uinpalopo.ac.id/>
- Hidayat, A. (2023). Analisis dominasi tes tertulis dalam ujian akhir sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 8(2), 115–124. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpsd/article/view/hidayat2023>
- Hutapea, K., WA, I. R., Akhlilia, T., & Fathulloh, A. R. H. (2026). Analisis kendala dan solusi guru terhadap permasalahan evaluasi dan penilaian IPA di sekolah dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(1), 630–641.
- Ina, M., & Nanda, C. K. (2023). Pengembangan model evaluasi sumatif mata pelajaran PAI di sekolah dasar. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2>
- Ina, M., Dela, O., & Putri, N. (2021). Analisis evaluasi sumatif dalam pembelajaran tematik siswa kelas VI SDN Batujaya di era pandemi COVID-19. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.114>
- Kurniawan, D. (2024). Kendala guru dalam pelaksanaan evaluasi sumatif berbasis standar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–56. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/kurniawan2024>
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS fase B kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Lidya, S., Farawita, R., & Kalukar, V. J. (2025). Mengenal cara belajar anak: Implikasinya terhadap hasil evaluasi sumatif di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 8–10. <https://doi.org/10.28926/jpip.v5i1.1862>
- Louis, C. Y. C., & Mawar. (2024). Evaluasi pembelajaran IPAS kelas 4 sekolah dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga menggunakan model Charlotte Danielson. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mohammad, S. A., & Hanifah. (2025). Model evaluasi formatif dan sumatif: Strategi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di pendidikan dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Nabila, N. F., Luk, L. N. M., & Puput, S. (2024). Summative assessment of Islamic education subject in Merdeka Curriculum. *Journal of Education Research and Practice*, 2(3).

<https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>

- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan media Wordwall sebagai evaluasi pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Gumul. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 747–750.
- Nur, H., Shabrina, S. S. N., Siti, H., Syaharani, S., & Vina, I. (2024). Peran evaluasi formatif dan sumatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*.
- Pradana, R., & Setiawan, B. (2022). Implementasi ragam asesmen sumatif pada pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 312–325. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/pradana2022>
- Putra, I. K. D. A. S., & Widiari, P. R. (2023). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas III di sekolah dasar Negeri 4 Abuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 71–76.
- Ramadhan, F., & Fitriani, A. (2023). Manajemen asesmen hasil belajar berkala di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 185–196. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/ramadhan2023>
- Ramdani, R., Nurjannah, S., & Bahri, A. (2024). Penerapan metode game based learning (Baamboozle) sebagai media evaluasi hasil belajar IPAS SD Inpres Pa'baeng-Baeng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 234–243.
- Rona, R. (2026). Penerapan asesmen sumatif pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di SDS Tarbiyatul Islam Sambas. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 3(2), 1908–1915.
- Salman, A. T., Imam, S., Aniek, H., Susantinningrum, & Sigit, W. (2023). Persepsi dan pemaknaan guru tentang standar proses dan standar penilaian pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.726>
- Santoso, T. (2022). Studi kasus kebijakan penilaian akhir hasil belajar. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 78–89. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/santoso2022>
- Wardani, K. A. (2023). Strategi penentuan nilai akhir berbasis asesmen komprehensif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Komprehensif*, 5(2), 142–155. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpd/article/view/wardani2023>
- Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 32–40.